

---

**KAJIAN EMPIRIS: KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN DAN  
KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KEBERHASILAN  
BERWIRAUSAHA**

---

Yuliana Sukma<sup>1</sup>, Hardi Mulyono<sup>2</sup>, Abd. Rasyid Syamsuri<sup>3</sup><sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia.<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia.[yulianasukma25@gmail.com](mailto:yulianasukma25@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 26 Juni 2022 Direvisi: 8 Juli 2022 Disetujui: 15 Juli 2022  Kata Kunci: Karakteristik Wirausaha, Keunggulan Bersaing, dan Keberhasilan Berwirausaha	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan berwirausaha pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai-Sumatera Utara. Metode analisis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan regresi linear berganda melalui program SPSS (Statistical Product Software Solution). Populasi penelitian berjumlah 587 dan sampel sebanyak 85 pelaku UMKM dengan menggunakan rumus slovin, $e=10$ persen. Teknik pengumpulan data adalah observasi, studi dokumentasi dan kuesioner. Hasil uji parsial, karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Keunggulan bersaing juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Secara simultan karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Hasil uji koefisien determinasi mencapai 0,537 yang berarti bahwa karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing mempengaruhi keberhasilan berwirausaha pada pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara sebesar sebesar 53,7%.

**PENDAHULUAN**

Karakter seorang wirausaha bisa menjadi salah satu pengaruh keberhasilan dalam menjalankan usaha. Hal tersebut dikarenakan karakteristik wirausaha dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Tanpa adanya karakteristik wirausahawan maka usaha tersebut dapat dipastikan tidak akan berjalan lancar dan sesuai harapan. Selain itu, keberhasilan berwirausaha dapat juga dipengaruhi oleh keunggulan bersaing, dalam hal menyediakan produk di pasar dan respon terhadap keluhan konsumen seperti kualitas produk, kebutuhan konsumen, serta adanya inovasi produk yang berkelanjutan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga harus mampu memilih dan menetapkan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan sehingga pengelolaan berbagai sumber daya dapat diimplementasikan dengan baik. Keberhasilan berwirausaha tertuju pada kemampuan wirausaha untuk menciptakan keunggulan bersaing.

UMKM mempunyai peranan penting dalam perekonomian daerah Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai-Sumatera utara, karena usaha ini banyak

menyerap tenaga kerja, selain itu juga usaha di sektor UMKM mampu menjadi salah satu alternatif solusi yang baik dalam membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang tidak mampu bekerja di perusahaan atau di pemerintahan. UMKM di kecamatan Perbaungan sendiri sudah mendapat dukungan dan binaan dari Pemerintah Daerah dengan harapan agar semakin berkembang dan mendorong masyarakat untuk mandiri membuka lapangan usaha, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, diperoleh tingkat pertumbuhan UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara dari tahun 2018 s/d 2020:

**Tabel 1.:** Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Perbaungan Tahun 2018 s/d 2020

Tahun	Jumlah UMKM	Persen
2018	558	0
2019	558	0
2020	587	5,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat tingkat pertumbuhan UMKM pada Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 s/d 2019, UMKM tidak mengalami peningkatan. Jumlah UMKM pada tahun 2019 sama dengan jumlah UMKM pada tahun 2018. Namun pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 5,2% dari jumlah tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara yang memilih untuk membuka usahanya sendiri sebagai sumber pendapatan, yang secara tidak langsung akan memberi dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Selain itu meningkatnya jumlah UMKM membuat para pembeli mempunyai banyak pilihan dalam membeli suatu produk dengan kualitas yang beragam dan harga yang bersaing, dan juga akan mempermudah akses pembelian. Dalam satu sentra industri pembeli dapat menjumpai banyak UMKM, pembeli tidak perlu pergi ke beberapa tempat yang lokasinya berjauhan. Di samping itu, sentra-sentra industri yang beragam cukup banyak jumlahnya dapat menjadi objek pariwisata yang potensial jika dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Untuk mendukung fenomena yang terjadi pada UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara, peneliti melakukan survey awal kepada 30 pelaku usaha yang dipilih secara random. Hasil survey tersebut dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2:** Pra Survey Karakteristik Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Berwirausaha

No	Item Pernyataan	Tidak Setuju	Persentase	Setuju	Persentase
<b>Karakteristik Kewirausahaan</b>					
1	Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dalam berbisnis	13	43	17	57
2	Saya selalu melakukan inovasi secara berkala	23	65	7	35
3	Saya memilih berwirausaha karena saya selalu mempunyai ide-ide inovatif untuk terus mengembangkan usaha	16	53	14	47
4	Saya memiliki keterampilan dalam memimpin sebuah wirausaha	8	27	22	73
5	Saya memiliki keberanian untuk mengelola resiko	13	43	17	57
<b>Keunggulan Bersaing</b>					
1	Saya yakin, produk UMKM mempunyai ciri khas khusus yang sulit ditiru	26	87	4	13
2	Kemasan produk saya sangat unik jika dibandingkan dengan produk yang sama	23	77	7	23
3	Produk yang saya miliki lebih tahan lama jika dibandingkan dengan produk yang sama	18	60	12	40
4	Harga produk saya lebih murah dibandingkan harga produk UMKM lain	19	63	11	37
5	Saya yakin, penetapan harga produk menyesuaikan kondisi dari lokasi UMKM	14	47	16	53
<b>Keberhasilan Berwirausaha</b>					
1	Saya memiliki keinginan dalam hal pembelajaran berwirausaha untuk mencapai keberhasilan	15	50	15	50
2	Saya memiliki kemampuan	18	60	12	40

No	Item Pernyataan	Tidak Setuju	Persentase	Setuju	Persentase
	untuk mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha				
3	Saya selalu bersemangat dan bekerja keras untuk mengembangkan wirausaha	16	53	14	47
4	Saya mampu mengembangkan ide pada Produk, agar memiliki nilai tambah	17	57	13	43
5	Sebagai wirausaha saya mampu meimplementasikan peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan.	7	23	23	77

Sumber : Hasil Prasurvey, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kondisi karakteristik pelaku wirausaha di secara keseluruhan masih rendah. Banyaknya pelaku UMKM yang tidak melakukan inovasi secara berkala terhadap produk usahanya dikarenakan kurangnya ide inovatif sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya. Seperti halnya pada kemasan, umumnya pengemasan masih dilakukan secara sederhana dan tradisional. Kemudian kurangnya inovasi pada produk, pada umumnya dari tahun ke tahun para UMKM hanya menjual produk yang sama. Adanya ketidakmampuan para UMKM untuk menciptakan produk baru dan tidak adanya keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru. Hal ini juga membuat sulitnya para pelaku UMKM untuk bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Lemahnya karakteristik para pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya menyebabkan para pelaku UMKM sulit untuk berkembang.

87% UMKM di Kecamatan Perbaungan memiliki produk yang sama dari pelaku UMKM yang satu dengan pelaku UMKM yang lain, dikarenakan tidak adanya ciri khas khusus yang membuat produk tersebut sulit untuk ditiru oleh pesaing. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum mampu menciptakan ide-ide inovatif dan kreatif untuk menghasilkan produk baru yang memiliki ciri khas tersendiri. Mayoritas pelaku UMKM juga belum mampu memprediksi tantangan dan kesempatan yang ada di masa depan dan berfokus pada keadaan usahanya saat ini. Kebanyakan dari para pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai berada pada zona yang nyaman sehingga tidak ada kemauan untuk memodifikasi produk menjadi produk baru.

Sebesar 77% UMKM memiliki kemasan yang biasa saja. Mayoritas produk dikemas dalam kemasan kotak snack seperti pada umumnya. Bentuk kemasan yang ada saat ini masih kurang menarik karena hanya berupa kotak biasa. Selain itu pada kemasan produk pelaku UMKM masih ada juga yang belum melampirkan beberapa atribut produk seperti logo halal, dan informasi tentang produk yang dianggap

mampu mempengaruhi atau menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Bahan kemasan yang digunakan saat ini, yaitu karton ringan yang tipis, dengan desain yang kurang menarik. Sehingga perlu dilakukan desain ulang terhadap kemasannya. Sedangkan untuk produk makanan ringan lainnya yang menggunakan kemasan berbahan plastik, mayoritas masih memiliki kemasan yang sederhana dan belum memiliki *unique selling point* yang membedakan dengan produk milik pelaku UMKM lain.

Hasil prasurvey pada keberhasilan berwusaha, 60% pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dalam usahanya. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha mengalami volume penjualan yang tidak selalu naik. Di dukung pula dengan tidak adanya keinginan dalam hal pembelajaran berwusaha untuk mencapai keberhasilan menunjukkan pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang minim dalam mengembangkan suatu ide pada produk usahanya sehingga membuat produk terkesan tidak memiliki nilai tambah dibandingkan dengan produk dari pelaku UMKM yang lain. Kurangnya wawasan ataupun kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dapat menurunkan penghasilan. Tidak tanggap dalam memanfaatkan peluang, relasi yang kurang, dan tidak merespon lingkungan yang selalu berubah juga dapat berdampak pada usahanya.

Menurut Sinaga (2016), bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan adalah memiliki percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan serta mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik, keorisinilan yaitu inovatif, kreatif, dan fleksibel, berorientasi masa depan. Bahar (2019) mengemukakan wirausaha yang memiliki karakter kewirausahaan yang tinggi memiliki keyakinan yang lebih kuat. Mereka mampu melakukan sesuatu dengan melakukan perubahan jika dibandingkan dengan wirausaha yang kurang memiliki karakter kewirausahaan. Karakter Kewirausahaan yang rendah cenderung mudah menyerah, menghindari resiko atau berhenti sama sekali ketika menghadapi masalah. Sehingga dalam kewirausahaan, karakter kewirausahaan merupakan sikap yang tepat untuk diterapkan dalam mencapai keberhasilan usaha. Hal ini karena karakter wirausaha yang kuat dapat menghadapi persaingan bisnis sehingga unggul dalam persaingan. Wibowo dan Hamrin (2012), mengemukakan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Indikator yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pandangan Alma, (2014) meliputi: 1) Percaya Diri, 2) Inisiatif, 3) Motivasi Prestasi, 4) Kepemimpinan, 5) Berani mengambil Risiko

Sebuah usaha harus memiliki keunggulan tertentu untuk dapat bersaing, karena perkembangan usaha semakin berkembang dengan sangat cepat. Keunggulan bersaing atau yang biasa dikenal dengan sebutan *competitive advantage* ini harus benar-benar dipilih sebaik mungkin oleh wirausaha muda selaku pengambil keputusan untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam berwusaha. Menurut Dalimunthe (2017), keunggulan bersaing adalah kemampuan usaha menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing

dengan kompetitor. Adapun indikator keunggulan bersaing, yaitu 1) Keunikan produk, 2) Kualitas produk, 3) Harga bersaing (Setiawan, 2012). Suryana, (2013) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dari segala aktivitas yang ada di dalamnya dan ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Adapun indikator dari keberhasilan berwirausaha, yaitu: 1) Kemampuan/Kemauan, 2) Tekad yang kuat/Kerja keras, 3) Kesempatan/Peluang

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki peran dalam keberhasilan usaha UMKM. Ekasari dan Nurhasanah (2016), melakukan penelitian mengenai karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha menyatakan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Nurbasari dan Nisa (2016), yang telah melakukan penelitian mengenai keunggulan bersaing terhadap keberhasilan berwirausaha juga mengemukakan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha. Hasil penelitian yang sama, ditunjukkan oleh Bahar (2019), menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha. Berdasarkan fenomena dan dukungan dari penelitian terdahulu maka penelitian berfokus pada Kajian Empiris: Karakteristik Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Berwirausaha pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai-Sumatera Utara.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan, keunggulan bersaing dan keberhasilan berwirausaha. Populasi penelitian berjumlah 587 dan sampel sebanyak 85 pelaku UMKM dengan menggunakan rumus slovin,  $e=10$  persen. Teknik pengumpulan data adalah observasi, studi dokumentasi dan kuesioner. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Alat analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product Software Solution*) dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastitas, multikolinearitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (t dan F) serta uji koefisien determinasi. Untuk mendapatkan data opini dari subjek penelitian, metode survey digunakan sebagai data penilaian pada objek yang diteliti dalam melakukan penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Validitas atau uji untuk mengukur item pernyataan dilakukan pada 30 responden penelitian yaitu para pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai-Sumatera Utara. Taraf signifikan untuk kriteria pengukuran uji validitas sebesar 5% atau sama dengan 0,5 Hasil uji validitas penelitian dimuat pada Tabel 3:

**Tabel 3:** Hasil Uji Validitas

Karakteristik Wirausaha ( $X_1$ )			
Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Nilai Pengukuran	Kriteria
Pernyataan 1	0,858	0,5	Valid
Pernyataan 2	0,815	0,5	Valid
Pernyataan 3	0,734	0,5	Valid
Pernyataan 4	0,707	0,5	Valid
Pernyataan 5	0,732	0,5	Valid
Keunggulan Bersaing ( $X_2$ )			
Pernyataan 1	0,849	0,5	Valid
Pernyataan 2	0,688	0,5	Valid
Pernyataan 3	0,863	0,5	Valid
Keberhasilan Berwirausaha (Y)			
Pernyataan 1	0,873	0,5	Valid
Pernyataan 2	0,858	0,5	Valid
Pernyataan 3	0,666	0,5	Valid

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Sebuah item dinyatakan valid jika hasil hitung total *pearson correlation* > nilai pengukuran. Berdasarkan nilai pengukuran 0,5 dan nilai korelasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan dari Karakteristik Wirausaha, Keunggulan Bersaing, dan Keberhasilan Berwirausaha dinyatakan valid, dengan nilai *pearson correlation* tertinggi berada pada butir pernyataan 1 pada keberhasilan berwirausaha sebesar 0,873 dan terendah berada pada butir pernyataan 3 pada keberhasilan berwirausaha sebesar 0,666. Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dimuat pada Tabel 4:

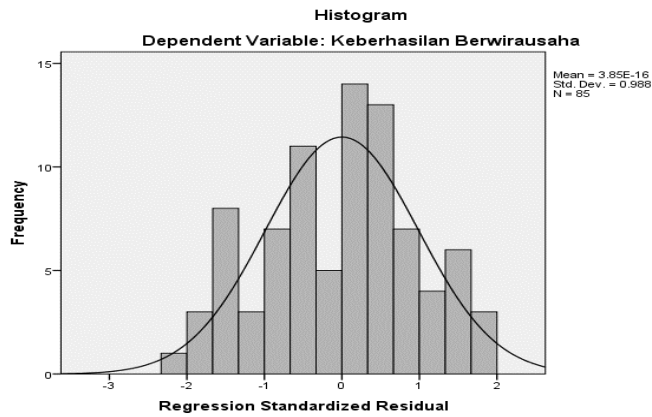
**Tabel 4:** Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	Nilai Pengukuran	Kriteria
Karakteristik Wirausaha	0,829	0,7	Reliabel
Keunggulan Bersaing	0,723	0,7	Reliabel
Keberhasilan Berwirausaha	0,722	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian, 2022

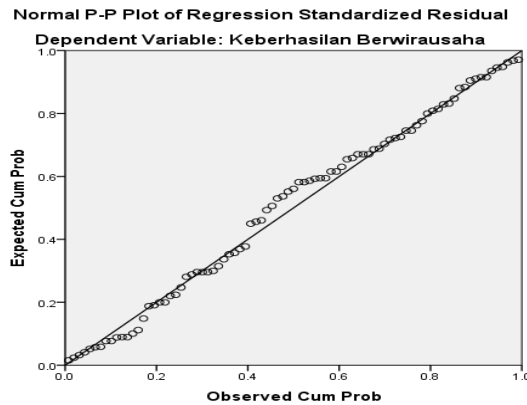
Tabel 4 membuktikan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7, yang berarti bahwa Karakteristik Wirausaha, Keunggulan Bersaing, dan Keberhasilan Berwirausaha dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan: Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan analisis grafik histogram dan grafik PP-plot yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2:



**Gambar 1: Normal Histogram**  
 Sumber: Hasil penelitian, 2022

Gambar menunjukkan bahwa distribusi dari data karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing membentuk satu gambar mirip seperti lonceng, dengan demikian dapat data yang disajikan dapat dikatakan normal, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keberhasilan berwirausaha berdasarkan karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing. Grafik normal P-Plot dapat dimuat pada Gambar 2:



**Gambar 2: Normal P-P Plot**  
 Sumber: Hasil penelitian, 2022

Grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data atau titik-titik plot berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian berikutnya dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas nilai residual, yang dimuat kedalam Tabel 5:

**Tabel 5:** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32990448
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.056
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Tabel 5 membuktikan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov (Test Statistic) Z* yaitu 0,077 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 nilai ini  $> \alpha$  (0,05). Hal ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis korelasi atau gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Harapannya antar variabel bebas atau eksogen tidak memiliki korelasi. Pengujian ini dicari menggunakan nilai *VIF (variance inflation factor)* serta besaran *Tolerance* ( $\alpha$ ). Kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai *VIF*  $< 10$  dan nilai *Tolerance* ( $\alpha$ )  $> 0,1$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *VIF*  $> 10$  dan nilai *Tolerance* ( $\alpha$ )  $< 0,1$  maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji Multikolinearitas pada penelitian ini dimuat pada Tabel 6:

**Tabel 6:** Hasil Uji Multikolinearitas

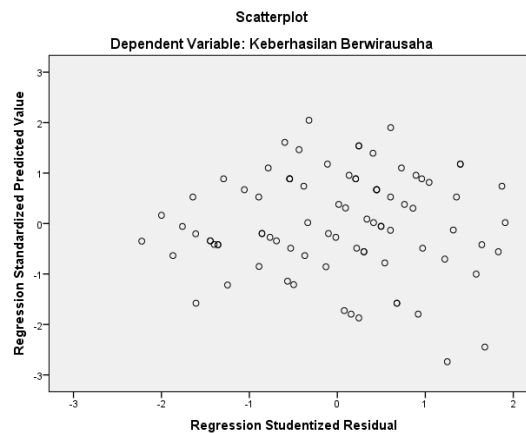
Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.147	1.071		
	Karakteristik Wirausaha	.213	.057	.723	1.384
	Keunggulan Bersaing	.529	.090	.723	1.384
a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha					

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Karakteristik wirausaha memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,723 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,384, sedangkan keunggulan bersaing memiliki nilai *tolerance* (T) sebesar 0,723 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,384. Hal

menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* (T) kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu model regresi. Harapannya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi melalui uji grafik *scatterplot*. Gambar 3 membuktikan hasil dari uji heteroskedastisitas melalui uji grafik *scatterplot*:



**Gambar 3:** Hasil Uji Heterokedastisitas  
Sumber: Hasil penelitian, 2022

Gambar 3, tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang teratur, dan titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola yang jelas. Selain itu, titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Hasil ujinya dapat dimuat pada Tabel 7:

**Tabel 7:** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.147	1.071		1.071	.287
	Karakteristik Wirausaha	.213	.057	.325	3.722	.000
	Keunggulan Bersaing	.529	.090	.516	5.905	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:  $Y = 1,147 + 0,213X_1 + 0,529X_2 + e$ . Nilai konstanta pada angka 1,147 menunjukkan bahwa: jika karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing tidak mengalami perubahan atau sama dengan bernilai 0, maka keberhasilan berwirausaha adalah 1,147 satuan. Karakteristik wirausaha mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar + 0,213. Hal ini berarti setiap perubahan karakteristik wirausaha sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keberhasilan berwirausaha sebesar + 0,213 satuan. Keunggulan bersaing mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar + 0,529. Hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan keunggulan bersaing sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan keberhasilan berwirausaha sebesar + 0,529 satuan.

Uji t bertujuan untuk menguji karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha atau tidak. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa nilai t hitung untuk karakteristik wirausaha 3,722 dan keunggulan bersaing 5,095, t tabel 1,66388 atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05. Artinya karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan berwirausaha.

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila tingkat signifikansi > 0.05, maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila tingkat signifikansi < 0.05, maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 8:

**Tabel 8:** Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.187	2	90.093	49.726	.000 <sup>b</sup>
	Residual	148.566	82	1.812		
	Total	328.753	84			
a. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Keunggulan Bersaing, Karakteristik Wirausaha						

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Hasil output Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar 49,726 dengan F hitung > F tabel ( $49,726 > 2,72$ ). Maka dari analisis di atas dapat dinyatakan bahwa karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara.

Pengujian berikutnya dengan Koefisien determinasi bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik wirausaha dan keunggulan terhadap keberhasilan berwirausaha. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*. Hasil uji koefisien determinasi dimuat pada Tabel 9:

**Tabel 9:** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.537	1.34603
a. Predictors: (Constant), Keunggulan Bersaing, Karakteristik Wirausaha				
b. Dependent Variable: Keberhasilan Berwirausaha				

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,548. Hal ini berarti 54,8% keberhasilan berwirausaha dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha didukung oleh penelitian terdahulu dari Maisaroh (2019), Sumardhi (2018), serta penelitian dari Ayodele (2018) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kemudian, keunggulan bersaing juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Frans, dkk (2020), Bahar (2019), serta penelitian dari Pattipeilohy (2018) yang menjelaskan bahwa secara parsial keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha. Secara simultan karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bahar (2019), yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha. Widjajani, dkk, (2021) menambahkan seorang wirausahawan yang mampu menunjukkan keberhasilan usaha bisnisnya akan mempunyai karakter yang kuat dalam bekerja. Tentunya keunggulan bersaing menjadi penting untuk pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Karena pada dasarnya karakteristik individu yang akan membentuk keunggulan wirausaha dalam bersaing dapat memberi pengaruh kuat terhadap keberhasilan usaha.

## **SIMPULAN**

1. Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara.
2. Keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara.
3. Karakteristik wirausaha dan keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara.

## KETERBATASAN

1. Jumlah responden yang hanya 85 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

## IMPLIKASI PENELITIAN

1. Implikasi Praktis: a) Pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara dapat menerapkan seluruh karakteristik wirausaha *need for achievement* (kebutuhan akan pencapaian), *self-confidence* (kepercayaan diri), *proactiveness* (sikap proaktif), *independency* (kemandirian), *responsibility* (tanggung jawab), dan *risk-taking propensity* (kecenderungan berani mengambil resiko), untuk menciptakan sebuah kesuksesan usaha, karena jika hanya menggunakan salah satu pilar karakteristik wirausaha, kesuksesan usaha yang di dapat tidak maksimal. b) Keunggulan bersaing pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara masih berjalan cukup baik tetapi untuk keunggulan bersaing diperlukan perbaikan secara terus menerus. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan untuk meningkatkan keunikan produk dengan cara menciptakan ciri khas dari setiap produk yang dimiliki agar terlihat berbeda dengan produk pesaing, salah satu cara mengikuti selera konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen serta memperhatikan kualitas produksi yang bisa menjadi ciri khas produk yang dihasilkan. c) Pelaku UMKM di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai-Sumatera Utara dapat meningkatkan keberhasilan usaha dengan cara melakukan riset pemasaran terlebih dahulu, sehingga dapat melihat peluang pasar yang ada. Selanjutnya untuk dapat bersaing dalam mencapai keberhasilan usaha diperlukan pemasaran dengan cara membuat akun *platform* ataupun web untuk mempromosikan produk yang dimiliki. Jika peluang pasar yang ada bisa diperoleh semua dengan cara pemasaran digital akan meningkatkan volume produksi, dan tercapainya keberhasilan usaha.
2. Implikasi Teoritis: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang bisa dikembangkan adalah kemampuan manajerial dan kualitas produk. Hal ini dikarenakan kemampuan manajerial dan kualitas produk merupakan unsur penting pendukung dalam keberhasilan usaha, karena maju mundurnya suatu usaha ditentukan oleh kemampuan dan produk yang dijual, jika kemampuan manajerial di implementasikan, maka pengambilan keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usaha serta menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju dan

berkembang. Akan tetapi jika pengambilan keputusan dan kebijakan yang salah dengan produk yang berkualitas rendah maka kemungkinan besar usaha itu akan mengalami kemunduran bahkan akan mengalami kebangkrutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2014). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Ayodele C. O. (2018). Effect of Entrepreneurial Characteristics on Business Performance in Selected Small Businesses in Bida Metropolis of Niger State. Dissertation. Maletе: Kwara State University.
- Bahar K. H. (2019). Pengaruh Karakter Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Berwirausaha pada Anggota BPD HIPMI Aceh. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Dalimunthe M. B. (2017). Keunggulan Bersaing melalui Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*. 3(1), 18-31
- Ekasari, N., dan Nurhasanah. (2016). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Perabot Rumah Tangga Di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*. 1(1), 38-56
- Frans, Dahmiri, Indrawijaya S. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Makan Dendeng Batokok Di Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. 9(03), 172-182
- Maisaroh. (2019). Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi Dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. 21 (02).
- Nurbasari, A., Nisa, H. H. (2016). Influence of Competitive Advantage Strategy for Business Success. *Atlantis Pers*. 15
- Pattipeilohy, V. R. (2018). Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing: Pengaruhnya terhadap Kinerja Pemasaran (Studi pada Usaha Nasi Kuning di Kelurahan Batu Meja Kota Ambon). *Jurnal Maneksi*. 7(1), 66-73
- Setiawan, H. (2012). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi, dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang. *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII*. 12-19
- Sinaga, D. (2016). Kewirausahaan: Pedoman Untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa. Yogyakarta: EKUILIBRIA
- Sumardhi, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Cina Dan Jawa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(12), 1-16
- Suryana. (2013). Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo A., Hamrin. (2012). Menjadi Guru Brekarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar